

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan mental merupakan masalah besar di dunia, salah satunya Indonesia. Secara global, gangguan kesehatan jiwa dapat dinggap sebagai gangguan jiwa. Gangguan jiwa yang paling banyak dialami oleh penderita adalah kecemasan berlebihan, depresi yang menimbulkan halusinasi, risiko perilaku kekerasan, rendahnya harga diri bahkan risiko bunuh diri (Maharani, 2022).

Skizofrenia adalah sekelompok gangguan psikotik yang disertai dengan penyimpangan berpikir yang khas, ketika seseorang kadang-kadang merasa berada dibawah kendali kekuatan luar, ilusi aneh, kecurigaan berlebihan, gangguan persepsi, perasaan tidak normal yang berkaitan dengan situasi nyata (Zahnia, 2016 ; Rosyanti et al., 2018)

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa yang cukup umum. Dari pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi, 8% di negara berkembang tidak mendapatkan perawatan medis. Antara usia 15 dan 25 tahun, pria dengan gejala skizofrenia lebih sering daripada wanita dengan halusinasi. (Yosep, 2016).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (2020), 7 dari 1000 orang dewasa berusia antara 15 dan 35 tahun di seluruh dunia menderita skizofrenia. Hal ini menunjukkan bahwa di seluruh dunia terdapat 21 juta orang yang menderita skizofrenia (WHO, 2020).

Pada tahun 2016, angka kejadian gangguan jiwa berat di Indonesia sebesar 1,7 per 10 orang, tetapi meningkat menjadi 7 per

10 orang pada tahun 2018. Bali, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Aceh, dan Jawa Tengah memiliki angka tertinggi. Di Jawa Barat, 4.324.221 orang (9,3%) mengalami gangguan kesehatan jiwa ringan (ODGJ), sedangkan 74.395 orang (1,6 per 10 orang) mengalami masalah ODGJ berat. Jumlah masalah ODGJ utama meningkat menjadi 5,0 per 10 orang pada tahun 2018. Salah satu gejala gangguan kesehatan jiwa adalah halusinasi. (Riskesdas, 2018).

Menurut data awal dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara, penyakit yang paling umum adalah skizofrenia. Sebanyak pasien skizofrenia didiagnosis pada tahun 2021 sebanyak 920 orang, 2022 sebanyak 1002, 2023 sebanyak 932. Berdasarkan data di atas pada tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan dan kemudian pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali (Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023).

Pada pasien skizofrenia sering terjadi gangguan persepsi sensori halusinasi perubahan persepsi terhadap stimulus internal atau eksternal yang di sertai dengan respons yang berkurang, berlebihan atau terdistorsi disebut gangguan persepsi atau juga disebut halusinasi. Halusinasi adalah ketika persepsi sensorik seseorang terganggu karena tidak adanya rangsangan sehingga menimbulkan persepsi yang salah terhadap rangsangan lingkungan yang sebenarnya (Amira, 2023).

Sebagai tenaga kesehatan, perawat mempunyai peluang yang sangat besar dalam memberikan pelayanan kesehatan yang sangat komprehensif, termasuk dukungan Bio, Sosial dan Spiritual. Perawat hendaknya berusaha membantu memenuhi kebutuhan spiritual klien

sebagai bagian dari kebutuhan klien (Yaseda et al., 2019).

Peningkatan kesehatan masyarakat baik fisik maupun psikis memerlukan terapi mental yang sederhana, murah, praktis dan efektif, salah satunya adalah terapi spiritual. Persepsi spiritualitas sebagai bagian dari tingkat pekerjaan keperawatan dan kebutuhan spiritual seseorang merupakan bagian penting dalam pekerjaan keperawatan. Perawatan yang menggunakan spiritualitas sebagai bagian penting dari model keperawatan holistic. Mengabaikan kebutuhan spiritual seseorang menimbulkan perasaan terisolasi dan tekanan emosional, pentingnya kerangka perawaan spiritual, memetakan peran perawat dalam perawatan spiritual dan budaya dalam pengembangan model intervensi perawatan dimasa depan (Rosyanti et al., 2022).

Halusinasi pendengaran dapat ditangani melalui berbagai pengobatan, salah satunya dengan pemberian terapi Al-Qur'an yang termasuk dalam terapi modal keperawatan. Efektivitas mendengarkan murottal Al-Qur'an terhadap skor halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran menunjukkan bahwa pengobatan dengan morottal Al-Qur'an efektif dalam mengatasi mengurangi halusinasi skor (Devita, Dkk, 2019).

Terapi Murottal adalah media Al-Qur'an (baik dengan mendengarkan atau membaca) untuk membantu meningkatkan perubahan yang spesifik dalam tubuh baik secara fisiologis maupun psikologis (SIKI, 2018).

Terapi murotal Al-Quran efektif dalam menurunkan skor halusinasi pada pasien halusinasi pendengaran. Al- Qur'an merupakan sebuah terapi yang memuat resep-resep mujarab yang dapat menyembuhkan penyakit jiwa manusia. Dengan membaca dan mendengarkan Al-Qur'an seseorang dapat terhindar dari penyakit kejiwaan, karena Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai nasehat, tindakan, pencegahan dan perlindungan, serta tindakan pengobatan dan penyembuhan. Terapi Al-Quran merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia, sehingga dapat menurunkan frekuensi halusinasi pada penderitanya (Riyadi, Agung, Handodo, 2022).

Terapi Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari terapi modalitas keperawatan jiwa yang efektif dalam mengurangi gejala halusinasi pada pasien skizofrenia, sehingga dapat menurunkan frekuensi halusinasi pada penderitanya (Waja et al., 2023).

Menurut peneliti dengan adanya terapi murottal Al-Quran yang dilakukan kepada pasien skizofrenia, maka akan memberikan dampak positif ketenangan jiwa dan menurunkan tingkat skala halusinasi pendengaran. Terapi yang mudah untuk dilakukan, dan manfaatnya dirasa sangat luar biasa dampaknya bagi pasien skizofrenia (Waja et al., 2023).

Penelitian berjudul "Penerapan murotal Terhadap Persepsi Sensori pada Pasien Halusinasi Pendengran Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara " adalah subjek penelitian yang menarik bagi peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan terapi murotal Al-Qur’an Terhadap Persepsi Sensori pada Pasien Halusinasi Pendengran Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mampu menerapkan terapi Murottal Al-Qur’an terhadap persepsi sensori halusiasi pendengaran pada pasien *skizofrenia* di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mendapatkan gambaran penerapan terapi Murottal Al-Qur’an dalam mengontrol persepsi sensosi halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia sebelum dilakukan terapi Murottal Al-Qur’an di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

b. Untuk mendapatkan gambaran penerapan terapi Murottal dalam mengontrol persepsi sensosi halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia setelah dilakukan terapi spiritual Murottal di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Rumah Sakit dan Masyarakat

Digunakan untuk menemukan solusi terbaik untuk pasien *skizofrenia* yang mengalami halusinasi pendengaran melalui Murottal Al- Qur'an.

2. Bagi Ilmu dan Teknologi Keperawatan

Bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan calon siswa tentang penerapan Murottal Al-Qur'an pada pasien dengan halusinasi pendengaran.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pemahaman dan keahlian mengenai Murottal Al-Qur'an sebagai upaya mengatasi gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran pada pasien *skizofrenia*.

